

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang beraneka ragam. Keberagaman ini dapat dilihat dari suku, adat istiadat, bahasa, budaya, dan juga agama. Dalam situasi yang penuh dengan keragaman dan sifat misionaris dari beberapa agama, peluang untuk terjadi benturan dan konflik sangat besar. Oleh karena itu, sikap toleran dari setiap penganut agama menjadi hal yang sangat penting untuk menciptakan suasana yang harmonis. Sebab, tidak rukunan dan konflik hanya akan merugikan masyarakat yang menganut agama tersebut. Terlebih lagi, dari berbagai konflik yang terjadi di masyarakat, sangat terasa adanya nuansa keagamaan yang kuat.¹

Dalam upaya toleransi yang terjadi, peran perempuan seringkali terabaikan dan terpinggirkan dalam narasi dan tidak mendapat kesempatan untuk berbicara. Padahal perempuan faktanya berperan aktif dalam upaya toleransi. Contohnya saja adalah tokoh perempuan yang bernama Sarino, seorang penjual ikan yang berhasil melakukan rekonsiliasi antara kedua desa, yakni desa Tokorondo yang masyarakatnya beragama Islam, dan desa Kasiguncu dominan Kristen. Saat itu kedua desa mengalami putus komunikasi dan hubungan karena didominasi dari kelompok agama yang berbeda tersebut. Akibat dari pasca-konflik Poso yang membuat

¹ Maimanah, "Perempuan dan Toleransi Beragama (Analisis Psikologis)," *Mu'adalah Jurnal Studi Gender dan Anak* 1 No. 1 (Juni 2013), 51.

masyarakat takut dan enggan berkomunikasi antar kedua desa tersebut.² Di samping itu kekerasan atas agama sering mengenai perempuan bahkan baik dalam agen dan organisasi pembangunan perdamaian.³ Perempuan memiliki sumber daya serta potensi yang luar biasa dalam isu toleransi antaragama, mengingat perempuan adalah individu sosial yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan baik terhadap kondisi sekitarnya, kehadiran perempuan yang memiliki potensi besar dalam hal toleransi sangat penting untuk dilibatkan. Maka dari itu, sangat krusial untuk mengikutsertakan perempuan secara aktif dalam upaya membangun masyarakat beragama yang saling menghargai.⁴

Oleh sebab itu ayat Al-Quran yang menyebut tentang kesetaraan terdapat pada (QS. Al-Hujurāt: 13), menjelaskan tentang prinsip kesetaraan dan keberagaman manusia sama di hadapan Allah SWT.

Allah Subhānahu Wata‘ālā berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”⁵

² “Belajar dari Poso: Memahami Peran Perempuan dalam Pendidikan Perdamaian Daerah,” diakses 12 April 2025, <https://khub.id/blog/belajar-dari-poso-memahami-peran-perempuan-dalam-pendidikan-perdamaian-daerah-57893727>.

³ Andi Alfian dan Wahyuddin Halim, “Countering Social Stigma as the Basis of Interfaith Movement: A Case Study of Cadar Garis Lucu,” *Dialog* 45, no. 2 (29 Desember 2022): 138–50, <https://doi.org/10.47655/dialog.v45i2.655>, 139.

⁴ Luh Riniti Rahayu dan Putu Surya Wedra Lesmana, “Potensi Peran Perempuan dalam Mewujudkan Moderasi Beragama di Indonesia,” *Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya* 20, no. 1 (2020): 31, <https://doi.org/10.24843/PJIIB.2020.v20.i01.p05>.

⁵ “Al-Qur’an Kemenag,” diakses 26 Februari 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/10?from=1&to=109>.

Ayat Al-Qur'an tersebut menegaskan prinsip kesetaraan dan keberagaman manusia, di mana semua orang tanpa memandang jenis kelamin, suku, atau bangsa adalah setara di hadapan Allah SWT. Perbedaan hanya terletak pada tingkat ketakwaan. Dalam konteks penelitian ini, kesetaraan gender tercermin dalam peran aktif perempuan dalam dialog dan kegiatan lintas agama. Karakter perempuan yang lembut dan penuh kasih sayang memungkinkan mereka berperan sebagai pendamai, terutama dalam rekonsiliasi pascakonflik. Dengan pendekatan yang lebih empatik, perempuan dapat menciptakan ruang dialog yang harmonis, mendorong perdamaian tanpa eskalasi konflik. Dengan demikian, partisipasi perempuan tidak hanya memperkuat toleransi antaragama tetapi juga mengaktualisasikan nilai-nilai kesetaraan dalam Islam.

Namun karena perempuan seringkali diremehkan dalam diskusi antaragama, dan kehadiran mereka tidak sering dipandang sebelah mata. Maka para perempuan yang merasa diabaikan kerap memprotes hal tersebut, hingga perempuan berinisiatif untuk melakukan interaksi antara sesama dengan yang berbeda keyakinan. Mereka membuat sebuah komunitas yang terdiri dari para perempuan yang sama-sama ingin bergerak membangun harmoni antaragama sesuai dengan peran mereka sebagai perempuan.

Secara umum, peran perempuan dapat dibedakan menjadi dua kategori: peran langsung dan peran tidak langsung. Peran langsung adalah aktivitas yang dilakukan oleh perempuan yang dampaknya dapat dirasakan secara langsung, dan peran tidak

langsung merujuk pada kontribusi yang dilakukan oleh perempuan, di mana pengaruhnya dirasakan secara lebih tidak langsung.⁶

Perempuan memainkan peran penting dalam mempromosikan toleransi dan harmoni antaragama dengan mengembangkan karakteristik diri seperti inisiatif dan keterlibatan aktif. Salah satu bentuk ekspresi mereka adalah dengan membentuk komunitas *interfaith*, yaitu kelompok yang fokus pada dialog antaragama. Dalam penelitian ini, sekelompok perempuan menjadi subjek yang secara aktif terlibat dalam kegiatan seperti diskusi, workshop, dan aksi sosial bersama berbagai pemeluk agama. Melalui partisipasi mereka dalam komunitas, perempuan berkontribusi langsung dalam memperkuat hubungan antaragama, baik melalui dialog maupun kolaborasi praktis dalam kegiatan sosial. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mengekspresikan diri tetapi juga menciptakan ruang inklusif untuk pemahaman dan kerja sama antarumat beragama.

Selain berperan sebagai agen aktif dalam membangun dialog dan kolaborasi antaragama, perempuan dalam komunitas *interfaith* juga mengemban misi strategis untuk mendobrak batasan struktural yang kerap menghambat partisipasi mereka di ruang publik. Komunitas Perempuan *Interfaith* (KPI), misalnya, tidak hanya menjadi platform diskusi antaragama, tetapi juga ruang transformatif tempat perempuan mengkritik narasi dominan tentang gender dan agama. Melalui kegiatan seperti workshop atau aksi sosial, KPI membuktikan bahwa keterlibatan perempuan bukan sekadar partisipasi simbolis, melainkan upaya sistematis untuk mengubah paradigma

⁶ Zuraidah, "Peran Perempuan dalam Membangun Masyarakat Religius di Kabupaten Indragiri Hilir," *Sosial Budaya*, 10, no. 01 (Juni 2013), 38.

dari stereotip pasif menjadi pemimpin perdamaian yang inklusif. Dengan demikian, inisiatif mereka tidak hanya memperkuat harmoni antaragama, tetapi juga menciptakan landasan berkelanjutan bagi keadilan gender dalam masyarakat multireligius.

KPI, komunitas ini adalah wadah pembelajaran kolektif bagi perempuan interfaith berfungsi sebagai sarana komunikasi dan jembatan untuk memperjuangkan isu-isu perdamaian serta keadilan gender. Komunitas ini memiliki peran dalam mendorong dialog, melawan stereotip gender, dan memberdayakan perempuan dari beragam latar belakang agama yang berbeda.

KPI ini tidak hanya wadah para perempuan yang berbeda lintas agama saja yang berbeda, akan tetapi dengan corak yang beraneka ragam dari suku yang berbeda seperti banjar, batak, dan lain-lain. Selain itu, komunitas ini juga memuat perempuan dengan berbeda aliran seperti Ahmadiyah dan Syiah, dengan corak tersebut menjadikan komunitas ini terpilih dalam penelitian.

Peran perempuan di dalam komunitas tersebut perlu di kaji dengan dalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran perempuan di Banjarmasin dalam membangun harmoni antaragama, serta mengidentifikasi hambatan yang mereka hadapi dan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan peran mereka dalam mempromosikan kerukunan antar-umat beragama di era prasangka perempuan sekarang. Maka dengan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan menulis skripsi yang berjudul **“PERAN PEREMPUAN DALAM MEMBANGUN HARMONI ANTARAGAMA: STUDI KASUS PADA KOMUNITAS PEREMPUAN INTERFAITH DI BANJARMASIN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah atau fokus pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran perempuan pada Komunitas Perempuan *Interfaith* dalam membangun harmoni antaragama di Banjarmasin?
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat peran perempuan dalam Komunitas Perempuan *Interfaith* untuk membangun harmoni antaragama di Banjarmasin?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, yakni

- a. Mendeskripsikan peran perempuan pada Komunitas Perempuan *Interfaith* dalam membangun harmoni antaragama di Banjarmasin.
- b. Mengidentifikasi faktor yang mendukung dan menghambat peran perempuan dalam Komunitas Perempuan *Interfaith* untuk membangun harmoni antaragama di Banjarmasin

2. Signifikansi Penelitian

Secara Teoritis, memberikan pengetahuan tentang pada kajian sosiologi agama, studi gender, dan menambah kajian literatur tentang dialog antaragama

berbasis komunitas terkait peran perempuan dalam memperkaya konsep membangun harmoni antaragama oleh KPI di Banjarmasin.

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan dan kajian tambahan, serta memberi pengetahuan kepada masyarakat terkait pengaruh peran perempuan dalam membangun harmoni antaragama oleh KPI di Banjarmasin.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan penjelasan tentang judul di atas, penulis memaparkan definisi yang jelas untuk menghindari multitafsir dan mempersempit cakupan, sehingga tidak timbul kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul serta permasalahan yang akan diteliti. Oleh karena itu, diperlukan batasan istilah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peran Perempuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata peran dimaknai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam Masyarakat. Sedangkan Perempuan adalah orang yang mempunyai vagina, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.⁷ Jadi Peran perempuan mencakup perilaku dan fungsi yang dijalankan oleh seorang perempuan, baik sesuai dengan fitrahnya maupun dalam konteks konstruksi sosial yang ada.⁸ Peran perempuan dalam penelitian ini adalah aksi dan kontribusi yang dilakukan secara langsung oleh para perempuan KPI di Banjarmasin.

2. Harmoni Antaragama

⁷ “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 8 Desember 2024, <https://kbbi.web.id/perempuan>.

⁸ <http://digilib.unila.ac.id/21148/14/BAB%20II.pdf>, diakses 8 Desember 2024

Dalam KBBI harmoni adalah pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat; keselarasan; keserasian.⁹ Sedangkan antaragama kata sifat yang memiliki arti dari, terjadi antara, atau ada di antara anggota dua atau lebih agama.¹⁰ Harmoni antaragama tidak hanya sekedar ketiadaan konflik, akan tetapi lebih dari itu, yakni penghormatan terhadap perbedaan keyakinan dan usaha aktif untuk membangun hubungan yang positif di antara pemeluk agama yang berbeda.¹¹ Harmoni antaragama yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu kondisi dinamis di mana perempuan dari berbagai latar belakang agama aktif berpartisipasi dalam mempromosikan pemahaman, mengurangi prasangka, dan menciptakan ruang inklusif melalui dialog, kegiatan bersama, dan advokasi perdamaian, tanpa mengkompromikan identitas keagamaan masing-masing.

3. Komunitas Interfaith

Menurut KBBI Komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu; masyarakat; paguyuban.¹² Sedangkan *interfaith* yakni Melalui dialog atau tindakan, antaragama bertujuan untuk membangun rasa saling menghormati dan pengertian di antara banyak agama. Dengan menciptakan ruang-ruang yang mewakili orang-orang dari orang-orang dari latar belakang agama atau non-agama yang berbeda agama.

⁹ “Arti kata harmoni - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 8 Desember 2024, <https://kbbi.web.id/harmoni>.

¹⁰ “Definisi & Arti Antaragama - Merriam-Webster,” diakses 8 Desember 2024, <https://www.merriam-webster.com/dictionary/interreligious>.

¹¹ Patra Bethania Panjaitan dan Ikomatussuniah, *Opini: Harmoni Beragama Sebagai Kunci Kecerumpan Di Nusantara*, 2024, <https://waqafilmunusantara.com/opini-harmoni-beragaman-sebagai-kunci-keserumpunan-di-nusantara/>.

¹² “Arti kata komunitas - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 13 Maret 2025, <https://kbbi.web.id/komunitas>.

Program antaragama menawarkan kesempatan untuk, saling pengertian, dan kerja sama.¹³ Komunitas *interfaith* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunitas Perempuan yang berlokasi di Banjarmasin.

Dengan demikian, yang dimaksud dengan judul "Peran Perempuan dalam Membangun Harmoni Antaragama :Studi Kasus Komunitas Perempuan Interfaith di Banjarmasin" adalah penelitian yang mengkaji aksi, fungsi, dan kontribusi perempuan yang tergabung dalam Komunitas Perempuan *Interfaith* (KPI) Banjarmasin dalam membangun harmoni antaragama melalui berbagai aktivitas, seperti dialog lintas agama, kegiatan sosial, edukasi, advokasi perdamaian, serta kerja sama antarumat beragama. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan berperan sebagai agen perdamaian dalam menciptakan hubungan yang saling menghormati, mengurangi prasangka, dan memperkuat kehidupan masyarakat yang inklusif di tengah keberagaman agama di Kota Banjarmasin..

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal oleh Acj. Syaikh dkk. IAI Al-Falah As -Sunniah Kencong, 2022. dengan judul "*Peran Organisasi Massa Perempuan (Muslimat NU) Dalam mewujudkan Moderasi Beragama di Jember*". Jurnal ini menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan terwujudnya proses moderasi agama dari peran organisasi massa perempuan yakni Muslimat NU di Jember, yang telah cukup menggambarkan indikator utama kerukunan umat beragama dalam bentuk toleransi, kerja

¹³ Tim Penulis, "What Is Interfaith?," 2020, <https://www.habitatbsv.org/blog/what-is-interfaith>.

sama, dan kesetaraan yang dapat dilihat dalam program kerja PC Muslimat NU sendiri.

2. Jurnal oleh Dewi Masitoh dkk, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2022. Dengan judul *“Peran Perempuan dalam penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama pada Keluarga di Majelis Taklim Desa Negeri Saka, Kabupaten Pesawaran”*. Jurnal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada keluarga oleh penguatan peran perempuan di era kesenjangan gender di masyarakat Majelis Taklim Negeri Ulangan, Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), dimana kegiatan ini dilakukan secara partisipatif dalam masyarakat. Dengan hasil penguatan dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi dan penguatan kepada peran perempuan dalam rangka penanaman nilai-nilai moderasi beragama.
3. Skripsi oleh Idhan Kholid Prabowo tahun 2021 dengan judul *“Peran Komunitas Jaringan GusDurian Ciputat dalam Menjaga Toleransi serta Pluralisme.”* Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan menganalisis peran Gusdurian Ciputat dalam menjaga toleransi dan pluralisme melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Temuan menunjukkan bahwa komunitas ini menggunakan pendekatan literasi dan sosial seperti dialog, diskusi, dan aksi sosial melalui program seperti KPG, Haul Gusdur, dan Forum Antaragama.
4. Jurnal oleh Siti Rohimah dkk, 2021 dengan judul *“Peran Perempuan dalam terwujudkan Moderasi Beragama di Era Pandemi Covid: Studi Analisis*

Muslimah Reformasi”. Jurnal ini menjelaskan tentang terwujudnya Moderasi Beragama di Era Pandemi Covid-19 oleh Peran Muslimah Reformis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian menunjukkan Muslimah Reformis melakukan penguatan dengan kegiatan pelatihan penulisan dan konten-konten perdamaian.

5. Skripsi oleh Ahmad Baily tahun 2019 dengan judul “*Upaya Young Interfaith Peacemaker Community dalam Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus pada Young Interfaith Peacemaker Community kota Yogyakarta)*”. Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai-nilai yang ditanamkan oleh YIPC Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode pendidikan perdamaian yang berpacu berdasarkan kitab suci yakni tujuh nilai dasar perdamaian dan *interfaith dialog*.

Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah peran dan tantangan perempuan dalam membangun Harmoni Antaragama. Metode yang dipakai adalah kualitatif Studi Kasus. Peran perempuan yang peneliti teliti yakni membangun Harmoni Antaragama yang mencakupi kegiatan seperti diskusi, moderasi beragama, ruang dialog, dan workshop. Perbedaan penelitian juga terdapat di lokasi yang diteliti, dalam penelitian berfokus pada Komunitas yakni KPI yang berlokasi di Banjarmasin.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian agar mempermudah dan menjaga kepenulisan terstruktur maka penulis Menyusun skripsi ke dalam lima bab, masing-masing bab membahas dengan terdiri dari sub-bab, yakni:

Bab I Pendahuluan, yang memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisi landasan teori tentang peran perempuan dalam membangun harmoni antaragama pada Komunitas Perempuan *Interfaith* (KPI) di Banjarmasin.

Bab III Metode Penelitian, yang mencakup Metode Penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data serta sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, yang menjelaskan secara mendetail data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan peran perempuan dalam membangun harmoni antaragama oleh KPI di Banjarmasin.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan mengenai rumusan masalah yang sudah dinyatakan dalam Bab I Pendahuluan dan diuraikan sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada. Selanjutnya, ditambahkan beberapa rekomendasi yang dianggap penting.